SKRIPSI

DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA

(Studi kasus Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara)

Oleh:

ANA SYAROFATUN
NPM. 13102204

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan: Ekonomi Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1439H / 2018M

DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA

(Studi Kasus Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

ANA SYAROFATUN
NPM.13102204

Pembimbing I: Dr.H. A. Jamil M.Ag
Pembimbing II: Imam Mustofa, M.S.I

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

METRO

1439 H/ 2018M

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Usaha Kosmetik Berbahan Kimia di Desa Sidomulyo, Kec. Sungkai Selatan, Kab. Lampung Utara)**

Nama : **Ana Syarofatun**

NPM : 13102204

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah disetujui untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Mei 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. A. Jamil, M.Sy	**Imam Mustofa, M.S.I**
NIP. 19590815 198903 1 004	NIP.19820412 200901 1 016

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Saudari Ana Syarofatun

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudari:

Nama : **Ana Syarofatun**
NPM : 13102204
Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA (Studi Kasus Usaha Kosmetik Berbahan Kimia di Desa Sidomulyo, Kec. Sungkai Selatan, Kab. Lampung Utara)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat dimunaqosyahkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Mei 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. A. Jamil, M.Sy	**Imam Mustofa, M.S.I**
NIP. 19590815 198903 1 004	NIP.19820412 200901 1 016

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : 1631 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 07 / 2018

Skripsi dengan Judul: DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA STUDI KASUS USAHA KOSMETIK BERBAHAN KIMIA DI DESA SIDOMULYO KEC. SUNGKAI SELATAN KAB. LAMPUNG UTARA, disusun oleh Ana Syarofatun, NPM.13102204, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa / 05 Juni 2018.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua/Moderator	: Drs. A. Jamil, M.Sy	(.....)
Penguji I	: Drs. M. Saleh, M.A	(.....)
Penguji II	: Imam Mustofa, M.S.I	(.....)
Sekretaris	: Alva Yenica Nandavita, M.E.Sy	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Widiya Nursiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA

(Studi Kasus Produk Kosmetik Berbahan Kimiadi Desa Sidomulyo, Kec. Sungkai Selatan, Kab. Lampung Utara)

ABSTRAK

Oleh:

ANA SYAROFATUN

Dampak pemakaian adalah pengaruh atau akibat yang diambil oleh seseorang setelah menggunakan suatu produk.Kosmetik berbahan kimia memiliki dampak positif terhadap konsumen seperti cepatnya perubahan warna kulit menjadi lebih putih, namun ada juga dampak negatifnya seperti, ketergantungan dalam pemakaian kosmetik, menjadikan kulit lebih sensitif, kulit mudah iritasi, dll.Dampak tersebut bisa berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia terhadap perkembangan usaha mosmetik berbahan kimia.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi, dan dokumentasi. Wawancaradilakukan kepada produsen dan enam konsumen kosmetik berbahan kimiayang ada di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Uatara, observasi dilakukan kepada konsumen dan usaha kosmetik tersebut dan Dokumentasi diambil dari kegiatan usaha kosmetik berbahan kimia.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan kosmetik berbahan kimia tidak mempengaruhi kelangsungan usaha kosmetik tersebut. Bahkan usaha kosmetik berbahan kimia tersebut berkembang positif. Meskipun kosmetik berbahan kimia memiliki dampak negatif, hal tersebut tidak mengurangi minat konsumen untuk mengkonsumsinya, mayoritas konsumen tidak memperdulikan dampak negatif dari pemakaian kosmetik tersebut. Sehingga pemakaian kosmetik berbahan kimia memiliki dampak positif bagi perkembangan usaha terutama di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ana Syarofatun
NPM	: 1310224
Jurusan	: Ekonomi Syariah (Esy)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan daftar pustaka

Metro, Mei 2018
Yang Menyatakan,

Ana Syarofatun

MOTTO

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا وَالْمَ كْرُ والْخِدَاعُ فِيْ النَّارِ (رواه ابن هبان)

Artinya : Barang siapa yang menipu maka ia tidak termasuk golongan kami, orang yang berbuat makar dan pengelabuan tempatnya di neraka (HR. Ibnu Hibban, 236)[1]

[1] Syaikh Albani dalam Ash shahihah no. 1058

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Rahmat dan Anugerah Allah SWT, sehingga tanggung jawab atas satu tugas telah terlaksana yaitu sebuah karya dengan perjuangan dan pengorbanan demi terselesaikannya skripsi ini.

Ku persembahkan karya ini kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Drs. H. A. Jamil, M.Sy selaku pembimbing satu, Imam Mustofa, M.S.I selaku pembimbing dua yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
2. Ayah dan Ibu tercinta atas segala cinta kasih, dukungan, serta do'a yang selalu mengiringi langkahku terima kasih karena kalian adalah orang tua yang luar biasa.
3. Adik-adik tersayang yang selalu menjadi penyemangat, obat lelah menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaikku terima kasih atas semangat serta keceriaan yang diberikan ditengah-tengah kesulitanku dalam mengerjakan tugas ini.
5. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang luar biasa.
6. Almamater Ku tercinta Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah peneliti haturkan kehadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat, taufik, hidayah serta inayah-nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Usaha Kosmetik Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara)"* .

Penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Dalam penyelesain Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hj. Siti Zulaikha S.Ag, MH selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Drs. Dri Santoso MH selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Ibu Rina El Maza, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
6. Bapak Drs. H. A. Jamil, M.Sy selaku pembimbing I dan Bapak Imam Mustofa, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat baik dalam mengarahkan dan memberi motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan.
8. Rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat dibarapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 07 Mei 2018
Penulis

Ana Syarofatun
NPM. 13102204

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**

HALAMAN MOTTO ..... **vii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **ii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pertanyaan Penelitian 6

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 6

D. Penelitian Relevan 7

BAB II PEMBAHASAN **10**

A. Dampak 10

1. Pengertian Dampak Pemakaian 10
2. Macam-Macam Dampak Pemakaian 11
3. Cara Mengatasi Dampak Pemakaian 12

B. Kosmetik Berbahan Kimia 13

1. Pengertian Kosmetik Berbahan Kimia 13
2. Ciri-Ciri Kosmetik Berbahan Kimia 15

3. Kelebihan Dan Kekurangan Kosmetik Berbahan Kimia 16
C. Perkembangan Usaha..... 19
1. Pengertian Perkembangan Usaha..... 19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha 21
3. Jenis-Jenis Perkembangan Usaha 24

BAB III METODE PENELITIAN 29

A. Jenis dan Sifat Penelitian 29
B. Sumber Data..... 30
C. Teknik Pengumpulan Data..... 31
D. Teknik Analisa Data..... 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Gambaran Umum Usaha Kosmetik Berbahan Kimia 35
B. Gambaran Umum Produk Kosmetik Berbahan Kimia..... 38
C. Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia..... 40
D. Analisis Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha..... 45

BAB V PENUTUP..... 51

A. Kesimpulan 51
B. Saran 51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data (APD)
3. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
4. Nota Dinas
5. Surat Izin Research
6. Surat Tugas
7. Surat Balasan Research
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Form Bimbingan
10. Dokumentasi (Foto)
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kehidupan manusia semakin berkembang juga. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, kebutuhan akan mempercantik diripun saat ini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetik.Kosmetik yaitu paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan seperti epidermis, rambut, kuku, dan bibir, untuk membersihan,menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi kulit supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.[2]

Pemakaian kosmetik sendiri diperlukan oleh semua orang, khususnya wanita, karena ingin tampil cantik adalah hal yang alami bagi wanita. Agar selalu terlihat cantik banyak wanita yang menghabiskan uangnya untuk perawatan dokter dan membeli produk-produk kosmetik.Mereka menganggap ada banyak manfaat dalam kosmetik, yaitu untuk mempercantik diri. Mereka memakai kosmetik yang dapat merubah kulit menjadi putih, bersih, dan bebas

[2] Retno Iswari Tranggono, Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007), h.6

dari jerawat dalam waktu yang singkat tanpa memikirkan dampak dari pemakaian kosmetik tersebut di masa yang akan datang.

Saat ini, banyak merk kosmetik bermunculan dengan masing-masing kelebihannya. Inovasi dan promosi gencar dilakukan untuk menarik minat konsumen. Ada kosmetik yang tidak berbahaya dan ada juga yang berbahaya. Kosmetik yang tidak berbahaya adalah kosmetik yang alami atau herbal. Selain kosmetik yang alami, ada juga kosmetik yang tidak alami atau kosmetik yang didalamnya sudah tercampur bahan kimia. Kosmetik berbahan kimia lebih cepat merubah kulit wajah menjadi putih dalam waktu cepat dan dengan harga yang tidak terlalu mahal. hal ini menarik banyak perhatian wanita yang ingin merubah penampilan dalam waktu singkat.

Tanpa mereka sadari kosmetik yang mereka gunakan banyak yang mengandung bahan kimia. Pada saat ini,banyak beredar kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya. Bahan tersebut antara lain merkuri, *hidroquinon*, asam retrinoat / *tretinoin/ retinoic acid*, dan bahan pewarna. Pemakaian merkuri dapat menimbulkan berbagai hal, antara lain perubahan pada warna kulit, yang kemudian bisa mengakibatkan bintik-bintik hitam pada kulit atau yang sering disebut dengan flek hitam, alergi, iritasi kulit, dan dapat menyebabkan kanker kulit pada manusia.[3]

Seperti telah dijelaskan diatas bahwa kosmetik berbahan kimia mempunyai beberapa dampak negatif terhadap pemakainya. Akan tetapi masih banyak wanita yang memakai kosmetik berbahaya, dikarenakan harganya yang

[3]Enip Sekar Sulistiyani, “Bahaya Zat Kimia Pada Kosmetik”, http://enipsekar.blogspot.co.id/2011/11/bahaya-zat-kimia-pada-kosmetik_9676.html diunduh pada 25 Maret 2017

tidak terlalu mahal dan dapat membuat kulit putih dalam waktu yang cepat. Hal ini memberikan peluang usaha kepada masyarakat dan perusahaan untuk memproduksi kosmetik berbahaya. Usaha atau dapat disebut juga suatu perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha.[4]

Pelaku usaha kosmetik pemutih wajah dengan sadar dan sengaja menjual kosmetik pemutih wajah yang mengandung bahan kimia berbahaya demi mendapatkan keuntungan yang lebih dari penjualannya. Pelaku usaha bisa saja menutupi dari konsumen mengenai apa saja kandungan dan efek samping jika menggunakan kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya.[5]

Dalam ajaran Islam seharusnya pengusaha dalam memproduksi barang ataupun jasa yang memiliki manfaat bagi orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Di dalam menjalankan suatu usaha layaknya seorang pengusaha juga harus memperdulikan dampak yang akan terjadi terhadap perkembangan usahanya tersebut. Tidak hanya itu, setiap pengusaha juga harus memahami dampak usaha tersebut kepada semua pihak baik yang terlibat langsung dengan usahanya maupun tidak. Pengusaha harus berlaku adil berarti tidak berbuat zalim kepada orang lain.Adil menuntut ditiadakannya diskriminasi pada semua orang karena jika tidak, maka yang terjadi adalah sebuah kezaliman. Berperilaku (*behaviour*) baik terhadap semua pihak yang berbisnis dengannya

---

[4]Harmaizar z, *Menangkap Peluang Ussaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakarsa), h.14

[5]Elina Lestari, "Pertanggungjawaban Pidana Bagi Pelaku Usaha Yang Menjual Kosmetik Pemutih Wajah Yang Mengandung Bahan Kimia Berbahaya", *JurnalIlmiah*, (Malang: Universitas Brawijaya)

merupakan pokok pangkal keberhasilan dan kebahagiaan, dan bagi para pengusaha terhadap perkembangan usahanya tersebut.[6]Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.[7]

Salah satu usaha yang memproduksi kosmetik berbahan kimia adalah usaha yang dilakukan oleh produsen kosmetik di Desa Sidomulyo. Usaha tersebut memproduksi jenis kosmetik krim racikan siang, krim malam, dan sabun pembersih wajah, yang berfungsi memutihkan, mencerahkan, serta menghaluskan kulit wajah dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan kosmetik yang alami. Hal ini yang menjadi daya tarik bagi konsumen[8]

Tanpa disadari oleh sebagian konsumen ternyata produk kosmetik ini belum mendapatkan ijin dari badan pengawas obat dan makanan. Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia pemerintah Indonesia membatasi penggunaan bahan aktif tersebut karena krim pemutih yang mengandung merkuri dapat menimbulkan toksisitas terhadap organ-organ tubuh.[9]Produk kosmetik yang belum mendapat ijin dari BPOM adalah kosmetik yang belum melewati uji klinis, dalam artian kosmetik tersebut bisa membahayakan pemakai karena belum bisa dipastikan bahan yang digunakan dalam meracik kosmetik sudah memenuhi standar bahan baku yang telah

---

[6] Hafidz, ""Etika Bisnis Al-Ghazali Dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu Bisnis Dan Ekonomi" *JurnalPenelitian*, (Pekalongan: STAIN 2012), Vol 9. No 1. H 28

[7] Nalia, "Perkembangan Usaha", http://nnaalliiaa.blogspot.co.id, diunduh pada Senin, 30 November 2017

[8]Santi, Produsen Kosmetik Didesa Sidomulyo Pada Senin, 2 Januari 2017

[9] Fatma Ariska Trisnawati, "Identifikasi Kandungan Merkuri Pada Beberapa Krim Pemutih Yang Beredar Di Pasaran", *JurnalPharmasi*, (Surabaya: Akademi Farmasi) Vol 1. No 1. 2016 H.2

ditetapkan oleh BPOM. Oleh karena itu masih banyak konsumen yang memakai produk kosmetik berbahaya.[10]

Berdasarkan hasil pra-survey yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan konsumen dan produsen kosmetik berbahan kimia di Desa Sidomulyo, Lampung Utara, diketahui bahwa produsen tersebut memiliki usaha kosmetik yang mana produsen tersebut meracik sendiri kosmetik yang dijualnya. Kosmetik yang diracik oleh produsen tersebut mempunyai dampak positif misalnya, dapat merubah warna kulit menjadi lebih putih dan bersih dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang lebih hanya butuh waktu 1 bulan dari pemakaian sedangkan dampak negatifnya dapat berakibat fatal bagi pemakainya seperti ketergantungan dalam pemakaian kosmetik, gatal-gatal pada kulit, flek hitam, dan bahkan bisa menyebabkan jerawat. Pada kenyataannya masih banyak konsumen yang terobsesi dari dampak posistif pemakaian kosmatik tersebut sehingga mereka tidak memperdulikan dampak negatif dari pemakaian kosmetik terutama di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dipaparkan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha (Studi Kasus Produk Kosmetik Berbahan Kimia di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara).

[10]Lina, konsumen kosmetik berbahan kimia pada Senin, 2 Januari 2017

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo Kec. Sungkai Selatan, Kab. Lampung Utara?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo Kec. Sungkai Selatan Kab. Lampung Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan tambahan ilmu pengetahuan ekonomi khususnya pada teori perkembangan usaha terkait dengan dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia terhadap perkembangan usaha.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan evaluasi dan pertimbangan bagi perempuan dalam memilih kosmetik dan bahan pertimbangan bagi produsen untuk lebih hati-hati dalam membuat suatu produk.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji. Beberapa relevan antara lain:

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet Budi Asih yang berjudul "Dampak Pengguna Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005" dengan permasalahan adakah dampak pengguna kosmetik terhadap kesehatan kulit dan bagaimana dampak pemakaian kosmetik terhadap kesehatan kulit. Penelitian ini membahas tentang adakah dampak yang akan terjadi setelah pemakaian kosmetik terhadap kesehatan kulit dan mengetahui dampak yang akan timbul setelah pemakaian kosmetik terhadap kesehatan kulit. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit terhadap Ibu-Ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Kaitannya dengan penelitian yang akan penelitian lakukan yaitu dampak pemakaian kosmetik berbahaya. perbedaannya adalah penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia terhadap perkembangan usaha.[11]

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hasanah yang berjudul "Faktor Jual Beli Kosmetik Yang Mengandung Zat Berbahaya (Studi pada Mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro Angkatan 2011)" dengan permasalahan adanya jual

[11] Slamet Budi Asih, *Dampak Pengguna Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Di Rw II Desa Limpung Kecamatan Limping Kabupaten Batang Jawa Tengaah Tahun 2005*, (Semarang: UNIVERSITS NEGRI SEMARANG, 2006)

beli kosmetik berbahaya, kurangnya publikasi yang dilakukan oleh surat kabar yang membahas kosmetik berbahaya, dan adanya faktor jual beli kosmetik yang mengandung zat berbahaya. Dari hasil penelitian ini faktor jual beli kosmetik yang mengandung zat berbahaya adalah yang berasal dari faktor konsumennya yang hanya mempertimbangkan kebutuhan saja tanpa memperhatikan dampak negatifnya. Kaitannya penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah memiliki permasalahan yang sama pada kosmetik berbahaya, akan tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus membahas mengenai dampak dari pemakaian kosmetik berbahaya terhadap perkembangan usaha.[12]

Penelitian skripsi selanjutnya berjudul "Analisis Kandungan Merkuri Pada Kosmetik Pemutih Wajah Yang Dijual Pedagang Kaki Lima Di Pasar 45 Kota Manado" diteliti oleh Bobi Polli Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. Di Pasar 45 Kota Manado banyak diperjual belikan kosmetik pemutih wajah. Diduga beberapa kosmetik pemutih wajah tersebut mengandung merkuri yang dapat membahayakan masyarakat seperti iritasi kulit, alergi serta bila terpapar dalam jumlah besar dan pemakaian dalam jangka panjang dapat menyebabkan kanker kulit dan kerusakan permanen otak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah kosmetik pemutih wajah yang dijual pada pedagang kaki lima mengandung

[12]SitiNurHasanah,*FaktorJualBeliKosmetik Yang MengandungZatBerbahaya*(Metro: STAIN JuraiSiwo, 2013)

merkuri.[13] Yang membedakan antara penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada penelitian diatas membahas tentang analisa kandungan merkuri pada kosmetik yang dijual dipasaran sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada dampak kosmetik berbahan kimia terhadap perkembangan usaha. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki subjek yang sama yaitu kosmetik. Namun memiliki perbedan dalam objek penelitiannya.

Menurut penjelasan diatas maka dapat ditegaskan bahwa skripsi yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya, khususnya di IAIN Metro.

[13]BobiPolli, *Analisis Kandungan Merkuri Pada Kosmetik Pemutih Wajah Yang Dijual Pedagang Kaki Lima Di Pasar 45 Kota Manado*, (Manado: UNIVERSITAS SAM RATULANGI, 2011)

BAB II
KERANGKA TEORI

A. Dampak Pemakaian

1. Pengertian Dampak Pemakaian

Pengertian dampak menurut kamus besar bahasa indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.[14] Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungannya timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[15]Dapat diartikan bahwa pemakaian ialah suatu proses mmenggunakan suatu barang atau jasa.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak sendiri, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal seorang pemimpin yang handal sudah bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi dari sebuah keputusan yang akan diambil. Sedangkan pemakaian secara bahasa yaitu proses, cara, perbuatan memakai atau menggunakan.[16]

---

[14]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka 2002), h.290

[15]Nur Arifiana Lathifa, "Pengertian Dampak Menurut Beberapa Ahli" http://digilib.unila.ac.id,diunduh pada Senin, 17 Maret 2017

[16]Departemen Pendidikan Nasional, h.1000

Dapat disimpulkan bahwa dampak pemakaian ialah pengaruh atau akibat yang diambil oleh seseorang setelah menggunakan suatu barang atau jasa.

2. Macam-Macam Dampak Pemakaian

a. Dampak Positif

Dampak adalah pengaruh untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain yang mendatangkan akibat, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti, tegas, atau nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik.[17]Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, optimis daripada pesimis. Positif dapat juga diartikan keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar apabila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berfikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

Dapat disimpulkan pengertian dampak positif pemakaian adalah keinginan membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi untuk menggunakan suatu barang atau jasa. Dengan tujuan penggunaan barang tersebut berakibat baik.

[17]Departemen Pendidikan Nasional, h.1095

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar bahasa indonesia, dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif.[18]Dampak pemakaian negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif pemakaian adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya untuk memakai suatu barang atau jasa yang menimbulkan akibat tertentu.

3. Cara Mengatasi Dampak Pemakaian

Disamping keuntungan-keuntungan yang diperoleh, ternyata selaian ada dampak positif juga ada dampak negatif. Untuk itu, adapun solusi yang dapat dikembangkan dalam meminimalisir dampak negatif dari pemakaian barang ataupun jasa adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat harus diberikan pemahaman[19] tentang akibat pemakaian barang atau jasa. Pemahaman yang baik untuk mengetahui pemakaian barang atau jasas tersebut berakibat baik atau buruk.
b. Pemerintah harus membuat suatu peraturan yang tegas terhadap setiap pelanggaran penggunaan barang atau jasa yang dapat merugikan orang lain.

---

[18]*Ibid*, h.957

[19]Yoga Adi, “Bagaimana Cara Atau Solusi Untuk Menanggulangi Dampak Negatif Dalam Teknologi Informasi”, http://catatan-harian –pelajar.com, diunduh pada Selasa, 26 Desember 2017.

c. Masyarakat juga harus diberi penyuluhan untuk menggunakan barang atau jasa agar mereka lebih memahami dan dapat membedakan barang atau jasa mana yang baik untuk digunakan.

B. Kosmetik Berbahan Kimia

1. Pengertian Kosmetik Berbahan Kimia

a) Pengertian Kosmetik

Istilah kosmetik berasal dari bahasa yunani "kosmetikos" yang berarti keterampilan menghias dan mengatur.[20] Sehingga kosmetik dapat diartikan sebagai bahan untuk menghias diri dengan cara dioleskan pada badan dalam bentuk krim. Definisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/MenKes/PemenKes 1998 adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, dan bibir), menambah daya tarik, dan mengubah penampilan, melindungi kulit supaya tetap dalam keadaan baik.[21]

Sesuai dengan uraian diatas, yang dimaksud dengan kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang dioleskan, dituangkan, digosokkan, dilekatkan, atau disemprotkan dibadan manusia dengan maksud untuk memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa.

---

[20]Rosta Mailis, *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan Dan Berbusana Yang Serasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.8

[21]Retno Iswari Tranggono, Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007), h.6

b) Pengertian Bahan Kimia

Bahan kimia yaitu bahan obat yang dilarang penggunaannya dalam pembuatan bahan baku kosmetik.[22] karena akan merusak organ tubuh manusia. Oleh karena itu penggunaan bahan kimia berbahaya dalam kosmetik dilarang.[23] Bahan kimia tersebut seperti merkuri, hidroquinon dan zat pewarna. Merkuri yaitu unsur kimia yang berwarna keperakan dan berbentuk cair.[24]

Bahan kimia adalah bahan baku yang biasanya digunakan dalam campuran untuk membuat kosmetik. Meskipun dilarang namun masih ada produsen yang membuat kosmetik dengan campuran bahan kimia berbahaya. Seperti merkuri, hidrokinon, dan asam retinoat.

1) Merkuri atau air raksa merupakan senyawa logam berat yang berbahaya dan bersifat racun sekalipun dalam konsentrasi yang kecil. Zat merkuri dalam skala besar maupun kecil sangat berbahaya dalam tubuh yang dapat menyebabkan berbagai hal, seperti kerusakan pada kulit.[25]
2) Hidroquinon termasuk golongan obat keras yang hanya bisa digunakan berdasarkan resep dokter, dan penggunaannya pun tidak lebih dari 2%.

---

[22]Dian Putriyanti dkk, *100% Cantik*, (Yogyakarta: Best Publisher) h.101

[23]Sartika, "Penegakan Hukum Pidana Pada Pelaku Usaha Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya Diprofinsi Lampung", *Jurnal Poenale*, vol 5 no 4.

[24]Listra Daniati, "Identifikasi Merkuri Pada Lotion Yang Beredar Dipasar Blauran Kota Palangkaraya", Univ Palangkaraya, www.umpalangkaraya.ac.id, Diunduh pada Rabu, 1 November 2017

[25]Eddy, "Dampak Bahan Kimia Berbahaya Dalam Kosmetik Palsu Murah", Www.Tipscaraterbaik.Com, Diunduh Pada Kamis, 2 November 2017

3) Asam retinoat adalah sebuah retinoid aktif dalam bentuk asam. Asam retinoid yang dioleskan pada kulit akan menyebabkan peradangan pada kulit.[26]

Dari uraian diatas, pengertian kosmetik dan bahan kimia, dapat disimpulkan bahwa Kosmetik berbahan kimia adalah kosmetik yang mengandung zat-zat yang berbahaya seperti merkuri, hidroquinon, dan asam retinoat.

2. Ciri-Ciri Kosmetik Berbahan Kimia

Menggunakan perhiasan seperti kosmetik harus sehat dan tidak membahayakan penggunanya. Namun pada saat ini masih banyak kosmetik berbahan kimia yang beredar dimasyarakat. Berikut ada beberapa ciri dari kosmetik berbahan kimia.

1. Tidak ada izin BPOM. Kosmetik yang belum mendapatkan izin BPOM adalah kosmetik yang belum teruji secara klinis dan dapat membahayan konsumen.
2. Krim pada umumnya lengket. Ini karena ada campuran merkuri dengan bedak dingin agar tampak lebih encer.[27]
3. Bau logam merkuri tercium atau biasanya menggunakan parfum menyengat untuk menghilangkan bau tersebut.
4. Warna umumnya sangat mencolok karena tidak menggunakan bahan pewarna untuk kosmetik, umumnya menggunakan pewarna tekstil.

---

[26]*Ibid*

[27]Elfinthu Maghfiroh, “Bahaya Krim Pemutih Wajah”, Http://Elfinthumagfirah.blogspot.com, Diunduh Pada Kamis, 2 November 2017

5. Pada pemakaian awal menyebabkan iritasi pada kulit dan kulit menjadi kemerahan apabila terkena sinar matahari.[28]

Dari beberapa poin diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri kosmetik berbahan kimia dapat dilihat secara kasat mata dengan memperhatikan struktur krim pada kosmetik. Kosmetik yang mengandung bahan kimia pada umumnya mengeluarkan bau yang menyengat, tekstur kosmetik berminyak, mempunyai warna yang mencolok dan belum memiliki lebel dari BPOM.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Kosmetik Berbahan Kimia

a. Kelebihan Kosmetik Berbahan Kimia

Kosmetik berbahan kimia mempunyai kelebihan, kelebihannya yaitu kulit hasil pemakaian kosmetik berbahaya dapat berubah putih dalam waktu singkat (tergantung kadar kandungan merkuri, semakin tinggi semakin lebih cepat memberikan warna putih).[29] Pada kosemetik yang alami, proses untuk menjadikan kulit wajah putih tidaklah cepat seperti kosmetik berbahan kimia. Disinilah keunggulan kosmetik berbahan kimia yang menjadi daya tarik bagi konsumen.

b. Kekurangan Kosmetik Berbahan Kimia

Selain mempunyai kelebihan, kosmetik berbahan kimia mempunyai banyak kekurangan.Akibat penggunaan bahan kimia, berbagai bahaya dapat terjadi antara lain:

---

[28]*Ibid*

[29]Dwi Nurwulan Pravitasari, “Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya, Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan”, *Jurnal.Umm.ac.id*, (Malang: UMM, 2010) Vol 6 No2.

1) Keracunan, sebagai akibat masuknya bahan kimia kedalam tubuh melalui paru-paru, mulut dan kulit. Keracunan bisa berakibat fatal, misalnya hilang kesadaran atau gangguan kesehatan yang baru dirasakan setelah beberapa tahun kemudian.[30] Keracunan yang terjadi pada kulit karena pemakaian kosmetik berbahan kimia biasanya kulit menjadi mudah alergi, kulit memerah, timbul flek hitam berlebihan, kulit menjadi tipis, bahkan bisa menyebabkan kerusakan kulit secara permanen.
2) Iritasi, sebagai akibat kontak dengan bahan kimia misalnya peradangan pada kulit, mata dan saluran pernapasan.[31] Apabila terkena sinar matahari kulit yang iritasi mudah memerah, pori-pori kulit semakin melebar dan hal ini dengan mudah debu akan masuk kedalam poro-pori yang dapat mengakibatkan timbulnya jerawat secara berlebihan.
3) Dapat memperlambat pertumbuhan janin, efek dari pemkaian kosmetik berbahan kimia oleh ibu hamil ternyata dapar menyebabkan lambatnya pertumbuhan pada janin, dalam hal ini ibu yang sedang hamil dilarang keras untuk memakai kosmetik jenis apapun. Karena dapat mengakibatkan keguguran, pemakaian kosmetik dalam jangka pendek atau panjang yang dilakukan oleh ibu hamil dapat menyebabkan keguguran.

---

[30]Surayah Askar, “Pengenalan Beberapa Bahan Kimia Berbahaya Dan Cara Penanganannya, Balai Penelitian Temak”, www.kesmas.com ,Ciawi Bogor, Diunduh Pada Rabu 1 November 2017

[31]*Ibid*

4) Flek hitam pada kulit akan memucat , bila pemakaian dihentikan flek itu akan timbul lagi dan bertambah parah.[32] Pemakaian kosmetik berbahan kimia menyebabkan kulit wajah menjadi pucat ataupun putih yang tidak sehat. Tidak menunjukkan bahwa kulit wajah segar.

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia pemerintah Indonesia membatasi penggunaan bahan kimia berbahaya karena krim pemutih yang mengandung bahan kimia berbahaya dapat menimbulkan toksisitas terhadap organ-organ tubuh. Pemakaian kosmetik berbahaya dapat menimbulkan berbagai hal, antara lain perubahan pada warna kulit, yang kemudian bisa mengakibatkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, kerusakan permanent pada susunan syaraf, seperti tremor, insomnia, kepikunan, gangguan penglihatan, gerakan tangan abnormal, gangguan emosi, otak, ginjal dan gangguan perkembangan janin[33]. Bahkan paparan dalam jangka pendek dengan dosis tinggi dapat mengakibatkan muntah-muntah, diare dan kerusakan ginjal serta merupakan zat karsinogenik (menyebabkan kanker) pada manusia.[34]

---

[32]Listra Daniati, "Identifikasi Merkuri Pada Lotion Yang Beredar Dipasar Blauran Kota Palangkaraya", Univ Palangkaraya, www.umpalangkaraya.ac.id, Diunduh pada Rabu, 1 November 2017

[33]Fatma Ariska Trisnawati, "Identifikasi Kandungan Merkuri Pada Beberapa Krim Pemutih Yang Beredar Di Pasaran", *JurnalPharmasi*, (Surabaya: Akademi Farmasi) Vol 1. No 1. 2016 H.2

[34]Enip Sekar Sulistityani, "Bahaya Zat Kimia Pada Kosmetik", http://enipsekar.blogspot.co.id/2011/11/bahaya-zat-kimia-pada-kosmetik_9676.html diunduh pada 25 Maret 2017

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa pemakaian kosmetik berbahan kimia sangatlah tidak baik karna dapat menyebabkan berbagai hal yang dapat membahayakan kesehatan. Bahkan bisa menyebabkan kerusakan tubuh secara permanen. Inilah kekurangan dari kosmetik berbahan kimia.

C. Perkembangan Usaha

1. Pengertian Perkembangan Usaha

Usaha atau kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan daftar untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang melalui suatu proses pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi memperoleh keuntungan, penciptaan nilai dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Konsep wirausaha lebih merujuk kepada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh, dengan mengacu pada orang yang melaksanakan proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas.[35]

Usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk bisa

[35]Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), H.45

mendapatkan keuntungan.[36] Usaha atau dapat disebut juga suatu perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.[37] Orang-orang yang melakukan aktivitas usaha disebut dengan istilah pengusaha. Dapat dipahami bahwa usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dengan menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai keuntungan.

Sedangkan Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.[38]

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan usaha adalah proses tahapan usaha selama periode tertentu sehingga jika kita tidak mengembangkan usaha dengan baik dan bijak maka usaha kita akan mengalami kebangkrutan. Sebaliknya jika kita dapat mengembangkan usaha dengan baik dan bijak, kita akan menjadi orang yang sukses.

---

[36]Adzikra Ibrahim, "Pengertian Usaha Dan Bisnis", https://pengertiandefinisi.com, diunduh pada Senin, 30 November 2017

[37]Harmaizar z, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugrah Prakarsa), h.14

[38]Nalia, "Perkembangan Usaha", http://nnaalliiaa.blogspot.co.id, diunduh pada Senin, 30 November 2017

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha diantaranya adalah:

a. Karakteristik pengusaha

Pengusaha adalah orang yang pandai atau bakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Seorang pengusaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide.[39] Setiap pikiran dan langkah pengusaha adalah bisnis. Bahkan mimpi seorang pengusaha sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Keterampilan dan strategi seorang pengusaha harus mampu menciptakan suatu peluang, mengantisipasinya serta mengupayakan kesuksesan bagi dirinya, perusahaannya, maupun orang lain.

b. Kualitas Produk

Kualitas Produk adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini lebih sering digunakan pada bidang bisnis, teknis dan lain sebagainya.[40]Ukuran dari sebuah kualitas ialah di saat ukuran tersebut dinilai dari baik atau buruknya sesuatu. Jika ada

---

[39]Ernani Hadiyati, "Kreatifitas Dan Usaha Kecil Berpengaruh Terhadap Usaha", *JurnalManajemenDanKewirausahaan*, Vol.13 No.1, Diunduh Pada Hari Selasa, 31 November 2017

[40]Sri Andayani, Dll, " Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Produk Pada Perajin Batik Dukuh Kupang Kota Surabaya", *JurnalPengabdian*,(Surabaya: Untag, 2014), Vol. 01, No. 01, hal 41 - 51

sebuah perusahaan yang menghasilkan produk buruk maka kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu ialah buruk. Itulah standar yang ditentukan oleh apa yang dinamakan dari kualitas. Ukuran dari sebuah kualitas ialah di saat ukuran tersebut dinilai oleh baik atau buruknya suatu produk. Produk yang baik seharusnya memiliki sertifikasi resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan atau BPOM dan ramah lingkungan. Selain itu produk yang buruk adalah produk yang tidak memiliki sertifikat BPOM, merugikan konsumen, dan tidak ramah lingkungan.

Ramah lingkungan adalah sesuatu yang tidak merusak alam lingkungan disekitarnya atau suatu progam yang tidak membuat dampak buruk atau negatif terhadap lingkungan sekitar. Seperti halnya memproduksi sebuah produk harus dipertimbangkan dengan matang kualitas produk tersebut. Kualitas produk yang dihasilkan, juga digunakan sebagai pertimbangan mengukur tingkat produktivitas. Produksi yang baik akan menghasilkan kualitas produk yang baik juga.[41]

c. Kuantitas Produk

Jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan produksi yang banyak, maka itu disebut sebagai kuantitas.[42]Kuantitas yakni banyaknya atau jumlah.Sering disebut juga dengan volume dari

[41]Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group), h.63

[42]*Ibid*,

produk atau jasa yang dihasilkan.[43] Berbeda halnya dengan kualitas yang memiliki standar ukuran dengan baik atau buruk. Sedangkan kuantitas lebih terarah pada jumlah sesuatu. Apabila suatu perusahaan dapat menciptakan produk yang berkualitas maka akan banyak diminati oleh para konsumen, sehingga dapat mempengaruhi kuantitas produk dalam suatu perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki kualitas produk yang buruk maka kuantitas produknya akan turun juga karena konsumen tidak tertarik sama sekali dengan kualitas produk yang di produksi oleh perusahaan tersebut.

d. Promosi

Promosi adalah salah satu bagian dari bauran yang besar peranannya. Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh perusahaan (penjual) untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan.[44] Kegiatan promosi ini sama pentingnya dengan kegiatan bauran pemasaran lainnya, baik produk, harga maupun distribusi. Dalam kegiatan ini setiap perusahaan berusaha mempromosikan seluruh produk yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung.[45]

Visi dan misi, serta rencana dan strategi merupakan hal yang penting dalam suatu usaha karena terdapat tujuan usaha yang di bangun. Selain itu strategi 4P (Product, Price, Place & Promotion)

[43] Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.85
[44]Panji Anoraga, *PengantarBisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.194.
[45]Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.198.

adalah hal yang sangat penting di terapkan. Produk yang diciptakan memililiki kelebihan dan kekurangan apa saja, harga produk yang tepat sasaran, pasar yang anda pilih serta tempat penjualan produk dan promosi produk atau jasa yang dihasilkan, semua harus memiliki alasan dan pertimbangan yang logis sehingga produk anda diterima masyarakat.

e. Inovasi Produk

Inovasi adalah sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.[46]

Inovasi produk adalah suatu pertumbuhan dimana sebuah unit bisnis memperkenalkan produknya ke masyarakat. Produk yang berkualitas baik dapat menarik perhatian konsumen. Sehingga dengan adanya kualitas produk yang baik dapat memicu perkembangan suatu usaha.

3. Jenis-Jenis Perkembangan Usaha

a. Usaha Yang Berkembang

Usaha yang berkembang adalah suatu bisnis yang bisa bergerak dari titik nol hingga tahap berkembang dan menghasilkan profit bagi pemiliknya. Agar bisnis berkembang dengan pesat, konsep

[46]Pinta Gustiana Masda, "Pengaruh Inovasi Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Galamai Di Kota Payakumbuh", Ejournal.unp.ac.id, diunduh pada 17 November 2017.

pengembangannya harus jelas, tujuan, arah dan strategi perusahan harus jelas.[47] Berikut ini adalah parameter sebuah usaha dapat dikatakan tumbuh atau berkembang:

1) Profit setidaknya 20%-30% setiap tahunnya.

   Profit atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu usaha mampu menghasilkan laba yang dapat diterima.

2) Kesinambungan pertumbuhan perusahaan harus ditopang perbaikan terus menerus dari semua lini usaha.

   Pengusaha harus terus memperluas *skill competence* disemua lini usaha, baik laporan keuangan, promosi, inovasi maupun produktivitas.

3) *Cash flow* usaha harus lancar.[48]

   Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas, kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah ditanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau salesnya. Perbandingan antara sale dengan jumlah kas rata-rata

[47]Media Indah, "Faktor Yang Membuat Bisnis Anda Berkembang Pesat", Dalam Kompasiana .Com, Diunduh Pada Rabu, 27 Desember 2017

[48] Damar harsanto,"Tiga ciri-ciri bisnis yang tumbuh", www.urbanIndonesia.com, diunduh pada 18 Januari 2018

menggambarkan tingkat perputaran kas. Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

Perputaran Kas = (Penjualan Bersih/Rata-Rata Kas)X 1 Time.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapatdipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

b. Usaha Yang Tidak Berkembang.

Usaha yang tidak berkembang yaitu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan.[49] Usaha yang tidak berkembang adalah usaha yang memiliki profit kurang dari 20%-30%, lambatnya perputaran arus kas, dan lain-lain. Usaha yang tidak berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1) Inovasi yang tidak berkembang[50]

Dapat dikatakan bahwa secara umum suatu usaha tidak banyaak memiliki perubahan namun strategi dan cara berbisnis akan terus berubah sesuai dengn perkembngn jaman. Untuk itu, sebagai pengusaha inovasi harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam usaha.

---

[49]Hairiah, “Penyebab Usaha Tidak Berkembang Paling Sering Terjadi”, Dosenekonomi.Com, Diunduh Pada 26 Desember 2017.

[50]*Ibid*

2) Target yang tidak jelas

Dalam mengerjakan sesuatu tentu kita harus selalu memiliki tujuan dan target yang jelas. Dengan tujuan dan target yang jelas maka seberapa besar usaha yang harus kita lakukan dapat kita ukur dengan pasti. Macam-macam target yang biasanya harus ditetapkan dengan jelas dalam usaha/ bisnis yaitu target omset, target penjualan, target profit dan lain sebagainya.

3) Tidak melakukan evaluasi secara berkala dan teratur[51]

Dalam hidup keseharian pun kita sangat perlu untuk melakukan evaluasi secara berkala dan teratur, hal ini agar kekurangan dapat segera diperbaiki begitupun dalam dunia usaha/ bisnis. Biasanya, dalam suatu usaha/ bisnis, evaluasi akan dilakukan secara berkala dan teratur sebulan sekali sebagai cara yang nyata untuk mencapai target bulanan yang akhirnya untuk mencapai target tahunan.

4) Terlalu puas dini[52]

Untuk mencapai sesuatu yang lebih besar tentu kita juga harus menetapkan target serta usaha yang juga jauh lebih besar. Oleh karena itu, janganlah terlalu dini untuk berpuas diri saat telah mencapai target yang telah ditetapkan. Teruslah belajar, berusaha dan berkembang kemudian. Setiap usaha yang kita lakukan tentunya tidak akan sia-sia. Orang yang terlalu cepat berpuas diri akan mengalami stagnant (kemandekan) dalam mengembangkan

[51]*Ibid*
[52]*Ibid*

usahanya karena ia telah menganggap bahwa apa yang diperolehnya telah cukup.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Lapangan *(field research).* Penelitian Lapangan adalah suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.[53] Atau penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[54]

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[55] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui

---

[53]Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.3.

[54]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

[55]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

deskripsi bahasa non-statistik secara holistik dan juga menekankan pada proses analisis.[56] Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dipahami bahwa penelitian ini menafsirkan data yang secara sistematis dan akurat berkenaan dengan fakta serta fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah Subjek darimana data dapat diperoleh di sebuah penelitian.[57] Menurut Soerjono, sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.[58]

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam hal ini adalah produsen dan 6 konsumen kosmetik berbahan kimia. Sedangkan data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[59]Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

---

[56] P3M STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016, h. 23.
[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172.
[58]Soerjono, Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 1986), h.12
[59]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.39.

lewat dokumen.[60]Sumber data sekunder menghasilkan data sekunder, data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[61] Data sekunder dalam penelitian ini adalah teori-teori yang berkaitan langsung dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpul data adalah informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi nyata. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik.[62] Emzir menjelaskan didalam bukunya, pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Keluar lapangan untuk memperoleh informasi, menganalisis data, dan seterusnya.[63]

Untuk memperoleh data yang akurat, maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.[64]Pengertian lain wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*,

---

[60] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), h. 128.

[61]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian.*, h. 39

[62]Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104.

[63]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 210.

[64] Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, h. 129.

sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* atau disebut sebagai responden.[65]

Wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:[66]

a. Wawancara bebas (*unguided interview)*, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
b. Wawancara terpimpin (*guided interview)*, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci
c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Di dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas. Maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, pendapat, perasaan dan keyakinan dari sumber data, dan diarahkan agar tetap terkontrol jalannya wawancara sesuai dengan yang peneliti rencanakan. Adapun yang menjadi sumber dalam wawancara ini adalah 1 produsen dan 6 konsumen kosmetik berbahan kimia. Data yang akan digali dalam wawancara adalah data atau informasi terkait dengan dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia terhadap perkembangan usaha.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang tersedia dalam bentuk surat-surat catatan harian, kenangan-kenangan, laporan dan sebagainya.[67] Jadi, dokumentasi yang peneliti gunakan merupakan suatu cara untuk memperoleh data-data yang diperlukan berupa catatan, buku, laporan dan

---

[65]Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h.57-58.
[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h.205
[67]Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, h. 154.

lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan usaha kosmetik, data konsumen (tidak semua konsumen hanya beberapa saja), serta gambar produk.

3. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[68] Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif atau pengamatan tidak terlibat dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai gambaran objek. P. Joko Subagyo menyatakan jenisini, *Obsever* (pengamat) tidak melibatkan dirinya kedalam *observe* (kegiatan objek) hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasinya.[69] Pada observasi ini peneliti mendapatkan data beberapa konsumen yang mengalami dampak positif dan negatif dari pemakaian kosmetik berbahan kimia. Peneliti juga mengamati dampak yang terjadi pada konsumen setelah pemakaian kosmetik berbahan kimia baik yang positif maupun negatif.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

---

[68]AbdurrahmatFathoni, *MetodologiPenelitian Dan TeknikPenyusunanSkripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), h.104

[69]P. JokoSubagyo, *MetodePenelitianDalamTeori Dan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta 2006), h.31-32

dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[70] Pada bagian analisa data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.[71] Proses analisis data dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan/fakta-fakta khusus, menuju kesimpulan yang bersifat umum. Tetapi dari data/fakta khusus didasarkan pengamatan di lapangan/pengalaman empiris disusun, diolah, dan dikaji, kemudian untuk ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan/kesimpulan yang bersifat umum.[72]

Di dalam analisis, berusaha memaparkan data hasil dan membandingkan dengan pustaka yang ada. Di dalam menganalisa data, penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan berfikir secara induktif yang bertitik tolak dari kasus-kasus, lalu diambil kesimpulan secara umum.

---

[70]*Ibid*., h. 248.
[71] P3M STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan.*, h. 41.
[72] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 2011), h. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Usaha Kosmetik Berbahan Kimia

1. Sejarah Usaha Kosmetik Berbahan Kimia

Usaha kosmetik berbahan kimia adalah usaha kosmetik yang berada di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. Usaha Kosmetik Berbahan Kimia merupakan milik pribadi Ibu Santi dengan keluarganya. Usaha ini didirikan oleh Ibu Santi pada 23 Desember 2013. Pemilik usaha kosmetik tersebut mencoba untuk membuka usaha sendiri dan menggunakan modal sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain.[73]

Usaha kosmetik berbahan kimia merupakan usaha kosmetik satu-satunya di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara. Usaha tersebut menjual kosmetik secara ecer. Mulanya usaha tersebut didirikan karena ibu Santi pernah bekerja di rumah kecantikan daerah Jakarta yang mana pada waktu itu rumah kecantikan tersebut berada di bawah pimpinan seorang apoteker. Disanalah Ibu Santi belajar bagaimana meracik kosmetik yang mempunyai khasiat memutihkan kulit wajah secara cepat.

Kosmetik tersebut tidak memiliki merk khusus, oleh karena itu ada sebagian orang yang berpendapat bahwa kosmetik tersebut adalah

[73] Hasil wawancara kepada Ibu Santi, produsen kosmetik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara , pada 03 Februari 2018

kosmetik berbahan kimia jika dilihat dari tekstur kosmetiknya dan khasiat yang begitu cepat dibandingkan dengan kosmetik yang alami. Walaupun kosmetik tersebut berbahan kimia masih banyak konsumen yang terobsesi dengan kosmetik tersebut. Sehingga usaha kosmetik tersebut masih berjalan sampai saat ini.

Selama berjalannya usaha, Ibu Santi dalam melaksanakan proses produksi masih mengandalkan peralatan yang sangat sederhana. Untuk menyelesaikan hasil produksi seperti *packing* krim racikan siang dan malam ke dalam wadah, mengecek barang-barang, serta melayani konsumen, Ibu Santi dibantu oleh 2 orang karyawan. Adapun sistem pengupahan yang diterapkan oleh usaha kosmetik adalah dengan sistem upah mingguan bagi karyawan dan tidak ada sistem bonus serta asuransi tapi untuk tunjangan hari raya (THR) biasanya ada dalam bentuk uang/barang. Sedangkan gaji diberikan kepada karyawan setiap satu minggu sekali pada tanggal yang berbeda sesuai dengan mulainya karyawan itu masuk dan bekerja di usaha itu. Adapun fasilitas yang disediakan oleh Ibu Santi untuk para karyawan di antaranya adalah mushola, toilet, dan televisi.[74]

2. Produk

Produk kosmetik racikan tersebut terdiri dari:

a) Krim siang dengan harga 50.000/pcs

b) Krim malam dengan harga 50.000/pcs

[74]Hasil wawancara kepada Ibu Santi, produsen kosmetik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara , pada 03 Februari 2018

c) Sabun pembersih wajah dengan harga 50.000/pcs

Ketiga kosmetik tersebut dijual dalam satu paket dengan harga 150.000/paket.[75]

3. Promosi

Perkembangan usaha kosmetik racikan ditunjang peran aktif produsen dalam mempromosikan kosmetik tersebut baik secara online maupun offline. Dikarenakan promosi dalam penjualan krim racikan melalui dua cara tersebut sehingga krim racikan dapat berkembang hingga saat ini. [76]

Produk kosmetik racikan milik Ibu Santi tersebut tidak didistribusikan ke toko-toko, melainkan lebih kepada individu atau perorangan. Namun terdapat beberapa konsumen yang memiliki rumah kecantikan seperti salon ataupun toko kosmetik, dimana mereka membeli kosmetik racikan milik Ibu Santi dan menjualnya kembali dengan harga yang mereka tentukan masing-masing.[77]

4. Struktur Organisasi Usaha Kosmetik Berbahan Kimia

Struktur organisasi merupakan gambaran umum secara sistematis mengenai hubungan dan kerjasama sekelompok orang dalam usaha mencapai tujuan bersama. Dengan adanya struktur organisasi akan diketahui tingakat kekuasaan seseorang, wewenangan, dan tanggung jawab karyawan.

---

[75] Hasil wawancara kepada Ibu Santi, produsen kosmetik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara , pada 03 Februari 2018

[76] *Ibid*

[77] *Ibid*

Struktur organisasi Usaha kosmetik[78]

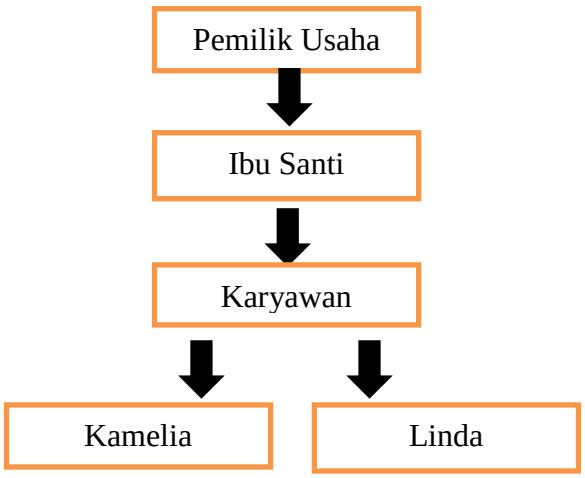

5. Visi Usaha Kosmetik

Menjadikan jaringan produksi dan distribusi kosmetik, sebagai tempat masyarakat khususnya wanita untuk memenuhi kebutuhan dalam mempercantik diri sesuai dengan harapan dan keinginan konsumen.

6. Misi Usaha Kosmetik

Memberikan kepuasan kepada pelanggan / konsumen dengan produk, harga dan pelayanan yang baik.[79]

---

[78]*Ibid*

[79]Hasil Observasi pada usaha Kosmetik berbahan Kimia di Desa Sidomulyo, 03 Februari 2018

B. Gambaran Umum Produk Kosmetik Berbahan Kimia

Produk kosmetik berbahan kimia adalah produk kecantikan berupa krim siang, krim malam, dan sabun pembersih wajah yang diracik sendiri oleh seorang produsen di Desa Sidomulyo, Kecamatan sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Produk kosmetik berbahan kimia atau yang sering disebut dengan produk kosmetik racikan ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan wanita. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan, kebutuhan akan mempercantik diripun saat ini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetik. produk kosmetik tersebut bisa disebut sebagai kosmetik berbahan kimia dikarenakan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belum ada izin BPOM
2. Krim pada umumnya lengket.
3. Pada pemakaian awal menyebabkan iritasi pada kulit dan kulit menjadi kemerahan apabila terkena sinar matahari.
4. Warna umumnya sangat mencolok karena tidak menggunakan bahan pewarna untuk kosmetik, umumnya menggunakan pewarna tekstil.

Kosmetik berbahan kimia terdiri dari tiga jenis, yaitu krim siang, krim malam dan sabun pembersih wajah. Setiap krim dikemas dalam wadah yang cukup menarik, seperti mangkok kecil berwarna putih dan memiliki tutup yang dapat melindungi kosmetik dari sinar matahari. Kecuali sabun pembersih wajah yang dikemas dalam botol berukuran 50 ml.Kemudian

krim dikemas lagi dalam satuan paket yang sama. Satu paketnya terdiri dari krim siang, krim malam, dan sabun pembersih wajah. Krim racikan atau kosmetik berbahan kimia tersebut tidak memiliki nama khusus. Hanya saja setiap konsumen ataupun produsen sering menyebutnya dengan krim racikan. Untuk harga kosmetik per produknya sama, produsen memberikan harga 50.000 untuk setiap pcs krim tersebut.[80]

C. Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia

Dampak pemakaian ialah pengaruh atau akibat yang diambil oleh seseorang setelah menggunakan suatu barang atau jasa. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungannya timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar disemua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikan didalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menyatakan bahwa dampak terdiri dari dampak negatif dan dampak positif.Dampak negatif yaitu pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan. Sedangkan dampak positif adalah akibat

[80]Wawancara kepada Ibu Santi, Produsen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 03 februari 2018

baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

Menurut Ibu Santi, dampak positif yang terjadi setelah pemakaian kosmetik tersebut adalah warna kulit akan tampak lebih putih dan bersih dalam waktu yang cepat. Banyaknya laporan dari konsumen yang menyatakan bahwa perubahan warna kulit menjadi lebih putih dan bersih dalam waktu kurang lebih tiga minggu. Selain itu, menurut santi ada juga konsumen yang mengatakan adanya dampak negatif yang terjadi. Beberapa konsumen mengeluhkan adanya ketergantungan pada pemakaian kosmetik berbahan kimia tersebut, atau yang tidak cocok dengan kosmetik tersebut.

Menurut Lina, konsumen sekaligus reseller asal Sidomulyo mengatakan bahwa dirinya sering membeli produk kosmetik tersebut. Lina juga mengatakan alasan dia membeli kosmetik tersebut karena harga kosmetik yang terjangkau dan membuat kulit wajah menjadi putih dalam waktu yang cepat.[81] Dia sendiri sudah lama memakai produk kosmetik berbahan kimia tersebut. Sejauh ini Lina masih memakainya dan akan terus memakainya walaupun dia tau bahwasannya kosmetik tersebut mengandung zat berbahaya karena dapat membuat kulit menjadi putih dalam waktu yang cepat. Lina juga mengatakan bahwa dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia dapat terjadi pada dua hal yaitu dapat mengakibatkan dampak negatif taupun dampak positif.

[81]Wawancara kepada Lina, Konsumen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 04 Februari 2018

Akibat penggunaan bahan kimia, berbagai bahaya dapat terjadi seperti keracunan sebagai akibat masuknya bahan kimia kedalam tubuh melalui kulit. Keracunan bisa berakibat fatal, misalnya hilang kesadaran atau gangguan kesehatan yang baru dirasakan setelah beberapa tahun kemudian tutur Lina. Sebenarnya ia tau bahwa dampak kosmetik tersebut sangatlah berbahaya bagi tubuh dalam jangka panjang, namun ia mengatakan bahwa kulit wajahnya cocok dengan krim tersebut sehingga sejauh ini dia belum mengalami dampak dari pemakaian krim tersebut.[82]

Rima, warga Sidomulyo mengatakan bahwa dirinya mengetahui kosmetik tersebut dikarenakan Rima adalah teman si pemilik usaha tersebut. Rima tertarik dengan kosmetik tersebut karena harganya terjangkau. Rima mengatakan bahwa ia sudah satu tahun berlangganan untuk membeli produk kosmetik tersebut, tidak jauh berbeda dengan Lina, Rima juga mengatakan bahwa dampak positif dari pemakaian kosmetik tersebut sangatlah cepat, membuat kulit menjadi lebih putih dan bersih. Rima tau bahwa kosmetik tersebut belum mendapat izin dari BPOM, tapi Rina percaya saja bahwa tidak ada dampak negatif yang akan terjadi pada dirinya setelah pemakaian kosmetik berbahan kimia tersebut. Apabila terjadi dampak negatf ataupun akibat buruk setelah pemakaian nantinya, Rima akan berhenti memakai kosmetik tersebut.

Berbeda dengan Lina dan Rima, Entin (23) asal Sidomulyo, mengatakan bahwa dirinya mengetahui kosmetik tersebut dari seorang

---

[82]*Ibid*

temannya yang kebetulan adalah konsumen produk kosmetik berbahan kimia tersebut. Pada awalnya entin tertarik dengan kosmetik tersebut karena tergiur oleh wajah temannya yang putih dan bersih dalam waktu yang cepat. Kurang lebih satu bulan sudah terlihat dampak positif dari pemakaian kosmetik tersebut. Kemudian Entin tertarik untuk membelinya. Setelah memakai kosmetik tersebut dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan wajahnya sudah terlihat ada perubahan.

Perubahan yang dialaminya wajah menjadi putih dan bersih, dan ini adalah dampak positif. Setelah tiga bulan pemakaian dan Entin sudah habis tiga paket krim yang satu paketnya terdiri dari krim siang dan malam serta sabun pembersih muka, Entin berhenti memakai kosmetik tersebut dikarenakan ia merasakan dampak yang kurang baik terhadap kulit wajahnya. Ia merasakan kulitnya menjadi lebih mudah alergi (gatal-gatal) dan merah apabila terkena sinar matahari. Setelah itu Entin sudah tidak mau membeli lagi kosmetik tersebut, demi kesehatan kulit wajahnya.

Konsumen lainnya yang bernama Reny juga mengatakan bahwa ia sering membeli kosmetik berbahan kimia tersebut. Ia mengetahui kosmetik tersebut karena ia sering melewatinya ketika ia berangkat dan pulang kerja. Awalnya ia hanya melihat-lihat saja kosmetik yang ada ditempat tersebut. Kebetulan ia sedang mencari kosmetik yang dapat menghilangkan jerawatnya. Dengan penjelasan karyawan yang melayaninya dengan ramah, ia akhirnya tertarik dengan kosmetik yang ditawarkan tersebut. Ia membeli satu paket kosmetik yang terdiri dari krim siang dan malam dengan harga yang

standar menurut dia. Harganya terjangkau dan dekat dari tempat tinggal, jadi tidak perlu jauh-jauh membelinya.[83]

Setelah beberapa minggu memakai kosmetik tersebut Reny mulai merasakan dampak positif yang terjadi setelah pemakaian kosmetik tersebut. Wajahnya mulai putih dan jerawat yang awalnya tumbuh banyak, sekarang semakin berkurang. Bekas jerawat yang hitam juga semakin memudar warnanya menjadi lebih cerah. Reny mengatakan bahwa ia cocok memakai krim tersebut sehingga dampak yang terjadi setelah pemakaian krim tersebut adalah dampak positif yaitu membuat kulit wajahnya semakin putih dan jerawat berkurang.

Eva sebagai konsumen kosmetik berbahan kimia asal Desa Sidomulyo mengatakan bahwa ia mengetahui krim tersebut awalnya secara online, karena ia tau bahwa usaha tersebut tidak jauh dari rumahnya, maka ia datang langsung ketempat untuk membeli kosmetik tersebut. Berbeda dengan yang lainnya, dampak yang terjadi pada wajahnya belum terlihat walaupun ia sudah habis satu paket pemakaian kosmetik tersebut, karena penasaran maka ia mencoba kembali untuk membeli dan memakai kosmetik tersebut.

Setelah pemakaian dua paket kosmetik tersebut mulailah terlihat dampak positif yang terjadi pada wajah Eva. Wajahnya nampak putih dan bersih. Sampai dengan satu tahun pemakaian, wajahnya terlihat ada tumbuh jerawat satu persatu. Kemungkinan adanya dampak negatif dari kosmetik berbahan kimia yang dipakai dalam jangka panjang. Satu bulan setelah

[83]Wawancara kepada Reny, konsumen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 04 Februari 2018

jerawat tumbuh, Ia tetap memakai kosmetik berbahan kimia tersebut dengan harapan kosmetik tersebut dapat membersihkan wajahnya kembali. Akan tetapi usahanya ternyata gagal. Ia pun akhirnya memilih untuk berhenti memakai krim tersebut dan memilih alternatif untuk konsultasi kepada dokter kecantikan dan hasilnya pun terlihat lebih baik dari sebelumnya.[84]

Selanjutnya Lilis mengatakan bahwa pada saat ini tidak hanya wanita dewasa yang memakai kosmetik untuk mempercantik dirinya, akan tetapi remaja jaman sekarang pun tidak ingin kalah dalam berpenampilan dibandingkan dengan orang dewasa. Ia mengetahui adanya usaha kosmetik berbahan kimia karena salah satu karyawan usaha tersebut adalah tetangganya. Menurut Lilis harga kosmetik tersebut terjangkau dalam artian tidak mahal menurutnya. Ia juga mengatakan bahwa dampak yang terjadi adalah positif, ia merasakan perubahan pada kulit wajahnya yang sekarang menjadi putih dan bersih setelah memakai kosmetik tersebut.[85] Tidak sedikit dari teman-temannya yang mengikuti untuk memakai kosmetik tersebut. Namun Lilis mengatakan bahwa ada temannya yang cocok memakai kosmetik tersebut dan ada juga yang tidak cocok. Apabila tidak cocok maka akan timbul jerawat pada wajah.

---

[84]Wawancara kepada Eva , konsumen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 04 Februari 2018

[85]Wawancara kepada Lilis, Konsumen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 04 Februari 2018

D. Analisis Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha.

Dampak pemakaian ialah pengaruh atau akibat yang diambil oleh seseorang setelah menggunakan suatu barang atau jasa. Dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia ada dua yaitu dampak negatif dan dampak negatif.

1. Dampak Positif Kosmetik Berbahan Kimia

   Dampak positif pemakaian adalah keinginan membujuk, meyakinkan dan mempengaruhi untuk menggunakan suatu barang atau jasa. Dengan tujuan penggunaan barang tersebut berakibat baik. Produsen kosmetik berbahan kimia mengatakan bahwa dampak positif yang terjadi setelah pemakaian kosmetik berbahan kimia adalah kulit wajah semakin putih dalam waktu yang cepat kurang lebih tiga minggu.[86] Sedangkan menurut konsumen kosmetik berbahan kimia seperti Lina dan Eva juga mengatakan hal yang sama seperti apa yang telah dikatakan oleh produsen kosmetik yaitu kulit dapat berubah lebih putih dan bersih dalam waktu yang cepat dibandingkan dengan kosmetik yang alami.[87]

   Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak positif pemakaian kosmetik berbahan kimia adalah kulit wajah menjadi lebih putih dan bersih dalam waktu kurang lebih tiga minggu. Jika dibandingkan dengan produk kosmetik alami, produk kosmetik berbahan

---

[86]Wawancara kepada Ibu Santi, Produsen Kosmetik Berbahan Kimia, Pada 03 Februari 2018

[87]Wawancara kepada Lina dan Eva, Konsumen Kosmetik Berbahan Kimia, Pada 04 Februari 2018

kimia lebih cepat menampakkan perubahan warna kulit menjadi lebih putih dalam waktu kurang dari satu bulan.

2. Dampak Negatif Kosmetik Berbahan Kimia

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Produsen kosmetik berbahan kimia mengatakan bahwa ada beberapa konsumen yang pernah komplain terhadap produk kosmetiknya, yaitu kulit mereka (konsumen kosmetik berbahan kimia) menjadi ketergantungan. Ada juga yang mengatakan bahwa kulit mereka menjadi lebih sensitif misalnya kulit lebih cepat memerah apabila terkena sinar matahari.[88]

Konsumen kosmetik berbahan kimia seperti Entin mengatakan bahwa kulit wajah menjadi alergi (gatal-gatal) dan merah apabila terkena sinar matahari.[89] Menurut Lilis dan Reny dampak negatif dari kosmetik berbahan kimia apabila kulit wajah tidak cocok memakai kosmetik tersebut maka akan tumbuh jerawat berlebihan.[90]

Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif kosmetik berbahan kimia lebih banyak dibandingkan dengan dampak positif. Dampak negatif kosmetik berbahan kimia adalah terjadinya ketergantungan dalam pemakaian kosmetik, timbul jerawat, kulit lebih mudah iritasi (gatal-gatal), dan kulit terlihat memerah tidak seperti kulit yang sewajarnya apabila terkena sinar matahari.

---

[88]Wawancara kepada Ibu Santi, Produsen Kosmetik Berbahan Kimia, Pada 03 Februari 2018

[89]Wawancara kepada Entin, Konsumen Kosmetik Berbahan Kimia, Pada 04 Februari 2018

[90]Wawancara kepada Lilis dan Eva, Konsumen Kosmetik Berbahan Kimia, Pada 04 Februari 2018

Walaupun dampak negatif dari kosmetik berbahan kimia cenderung lebih banyak akan tetapi belum tentu dapat mempengaruhi perkembangan usaha. Untuk itu, dibawah ini akan peneliti jelaskan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perkembangan usaha. Apakah dari kedua dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan usaha atau tidak.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha diantaranya:

1. Kualitas Produk

Kualitas Produk adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini lebih sering digunakan pada bidang bisnis, teknis dan lain sebagainya. Ukuran dari sebuah kualitas ialah di saat ukuran tersebut dinilai oleh baik atau buruknya sesuatu. Jika ada sebuah perusahaan yang menghasilkan produk buruk, maka kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu ialah buruk. Itulah standard yang ditentukan oleh apa yang dinamakan oleh kualitas.

Perusahaan atau badan usaha yang baik tentunya dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik. Namun pada kenyataannya usaha kosmetik berbahan kimia belum dapat menciptakan kualitas produk yang baik dikarenakan masih adanya dampak negatif yang sering terjadi terhadap konsumen.Seperti yang telah dijelaskan oleh konsumen kosmetik berbahan kimia, Entin mengatakan bahwa setelah pemakaian kosmetik dalam jangka lama ia merasakan kulitnya menjadi lebih mudah

alergi (gatal-gatal) dan merah apabila terkena sinar matahari.[91] Akan tetati ada juga konsumen yang mengatakan bahwa walaupun kosmetik tersebut berbahan kimia masih banyak konsumen yang tertarik dengan kosmetik tersebut. Kebanyakan dari para wanita terobsesi dengan dampak negatif yang ada pada kosmetik tersebut.

2. Kuantitas Produk

Kuantias yakni banyaknya atau jumlah. Berbeda halnya dengan kualitas yang memiliki standar ukuran dengan baik atau buruk. Sedangkan kuantitas lebih terarah pada jumlah sesuatu. Jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan produksi yang banyak, maka itu disebut sebagai kuantitas.[92] Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk berkembang.

Usaha kosmetik berbahan kimia dalam menghasilkan produk cukup meningkat setelah empat tahun usaha tersebut dijalankan, peningkatan tersebut berjalan lancar meskipun ada dampak negataifnya.[93]

3. Promosi

Promosi adalah salah satu bagian dari bauran yang besar peranannya. Promosi merupakan suatu ungkapan dalam arti luas tentang kegiatan-kegiatan yang secara aktif dilakukan oleh perusahaan (penjual) untuk mendorong konsumen membeli produk yang ditawarkan. Kegiatan promosi ini sama pentingnya dengan kegiatan bauran pemasaran lainnya,

---

[91]Wawancara kepada Entin, Konsumen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 04 Februari 2018

[92]*Ibid*,

[93]Wawancara kepada Ibu Santi, Produsen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 03 Februari 2018

baik produk, harga maupun distribusi. Dalam kegiatan ini setiap perusahaan berusaha mempromosikan seluruh produk yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Promosi dilakukan oleh produsen kosmetik berbahan kimia secara online dan offline. Dikarenakan promosi dalam penjualan krim racikan melalui dua cara tersebut berkembang pesat sehingga krim racikan dapat berkembang hingga saat ini.[94] Terlebih pada saat ini memanfaatkan media online adalah peluang besar untuk mengembangkan usaha dengan cara mempromosikan produk yang dijualnya. Menurut Reny, salah satu konsumen kosmetik berbahan kimia, promosi yang dilakukan karyawan yang melayaninya sudah cukup baik dan ramah.[95]

4. Profitabilitas Usaha

Usaha yang berkembang adalah usaha yang mempunyai profit 20%-30% setiap tahun. Berikut adalah perbandingan tabel profit usaha kosmetik berbahan kimia dari tahun 2014-2017.

Tabel penjualan produk kosmetik berbahan kimia tahun 2014-2017

Tahun	Produk Kosmetik	Jumlah Barang	Omzet	Persentase
2014	1 paket kosmetik (Krim siang, malam, dan sabun) dengan harga 150.000 per paket	1800	270.000.000	
2015	1 paket kosmetik (Krim	2400	360.000.000	33,33% %

[94]Wawancara kepada Ibu Santi, Produsen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 03 Februari 2018

[95]Wawancara kepadaReny, konsumen Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Pada 04 Februari 2018

	siang, malam, dan sabun) dengan harga 150.000 per paket			
2016	1 paket kosmetik (Krim siang, malam, dan sabun) dengan harga 150.000 per paket	3000	450.000.000	25 % %
2017	1 paket kosmetik (Krim siang, malam, dan sabun) dengan harga 150.000 per paket	4000	600.000.000	33,33 %

Sumber : Usaha Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.[96]

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwasannya omzet usaha kosmetik berbahan kimia tetap meningkat setiap tahunnya. Walaupun dampak negatif yang terjadi terhadap pemakaian kosmetik berbahan kimia lebih banyak dibandingkan dampak positifnya. Dapat dikatakan bahwa dampak yang terjadi terhadap usaha kosmetik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara adalah dampak positif dikarenakan kosmetik tersebut tidak mempengaruhi perkembangan usaha. Bahkan penjualan yang terjadi setiap tahunnya semakin meningkat. Karena banyaknya konsumen yang terobsesi dari dampak positif kosmetik berbahan kimia tersebut.

[96] Hasil observasi laporan keuangan usaha kosmetik 04 Februari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan kosmetik berbahan kimia tidak mempengaruhi kelangsungan usaha kosmetik tersebut. Bahkan usaha kosmetik berbahan kimia tersebut berkembang positif. Meskipun kosmetik berbahan kimia memiliki dampak negatif, hal tersebut tidak mengurangi minat konsumen untuk mengkonsumsinya, mayoritas konsumen tidak memperdulikan dampak negatif dari pemakaian kosmetik tersebut. Mereka terobsesi oleh kosmetik tersebut karena kulit wajah menjadi putih dengan jangka waktu yang singkat. Sehingga mereka memutuskan untuk mengkonsumsi kosmetik berbahan kimia. Bahkan setiap tahunnya banyak konsumen yang menggunakan kosmetik berbahan kimia sehingga hal ini memiliki dampak positif bagi perkembangan usaha kosmetik berbahan kimia terutama di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran kepada produsen kosmetik berbahan kimia untuk lebih berhati-hati dalam memproduksi suatu produk. Saran kepada konsumen bahwa kita harus berhati-hati dalam memakai suatu produk.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Dari Buku

Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tekhnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2011

Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup,2013

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka 2002

Dian Putriyanti dkk, *100% Cantik*, Yogyakarta: Best Publisher

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Harmaizar z, *Menangkap Peluang Ussaha*, Bekasi: CV Dian Anugrah Prakarsa

Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group

Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru, 2011

Panji Anoraga, *PengantarBisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

P3M STAIN Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2016

Retno Iswari Tranggono, Fatma Latifah, *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2007

Rosta Mailis, *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan Dan Berbusana Yang Serasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Sadikin, *Tips Dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktifitas, Dan Perkembangan Usaha*, Yokyakarta: Andi Offset 2005

Soerjono, soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-Press, 1986

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*,Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Yuyus Suryana, Kartib Bayu, *Kewirausahaan, Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Referensi Dari Jurnal Dan Internet

Adzikra Ibrahim, "Pengertian Usaha Dan Bisnis", https://pengertiandefinisi.com, diunduh pada Senin, 30 November 2017

Bobi Polli, *Analisis Kandungan Merkuri Pada Kosmetik Pemutih Wajah Yang Dijual Pedagang Kaki Lima Di Pasar 45 Kota Manado*, Manado: UNIVERSITAS SAM RATULANGI, 2011

Dwi Nurwulan Pravitasari, "Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya, Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan", *Jurnal.Umm.ac.id*, (Malang: UMM, 2010) Vol 6 No2.

Eddy, "Dampak Bahan Kimia Berbahaya Dalam Kosmetik Palsu Murah", Www.Tipscaraterbaik.Com, Diunduh Pada Kamis, 2 November 2017

Elfinthu Maghfiroh, "Bahaya Krim Pemutih Wajah", Http://Elfinthumagfirah.Blogspot.Com, Diunduh Kamis, 2 November 2017

Elina Lestari, "Pertanggungjawaban Pidana Bagi Pelaku Usaha Yang Menjual Kosmetik Pemutih Wajah Yang Mengandung Bahan Kimia Berbahaya", *JurnalIlmiah*, Malang: Universitas Brawijaya

Enip Sekar Sulistityani, "Bahaya Zat Kimia Pada Kosmetik", http://enipsekar.blogspot.co.id/2011/11/bahaya-zat-kimia-pada-kosmetik_9676.html diunduh pada 25 Maret 2017

Ernani Hadiyati, “Kreatifitas Dan Usaha Kecil Berpengaruh Terhadap Usaha”, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.13 No.1, Diunduh Pada Hari Selasa, 31 November 2017

Fatma AriskaTrisnawati, “Identifikasi Kandungan Merkuri Pada Beberapa Krim Pemutih Yang Beredar Di Pasaran”, *JurnalPharmasi*, Surabaya: Akademi Farmasi

Hafid, sam’ani Sya’roni, Marlina, “Etika Bisnis Al-Ghazali Dan Adam Smith Dalam Perspektif Ilmu Bisnis Dan Ekonomi”, *JurnalPenelitian*, STAIN Pekalongan,Vol. 9 No. 1 Th.2012

Hairiah, “Penyebab Usaha Tidak Berkembang Paling Sering Terjadi”, Dosenekonomi.Com, Diunduh Pada 26 Desember 2017.

Listra Daniati, “Identifikasi Merkuri Pada Lotion Yang Beredar Dipasar Blauran Kota Palangkaraya”, Univ Palangkaraya, www.umpalangkaraya.ac.id, Diunduh pada Rabu, 1 November 2017

Media Indah, “Faktor Yang Membuat Bisnis Anda Berkembang Pesat”, Dalam Kompasiana .Com, Diunduh Pada Rabu, 27 Desember 2017

Nalia, “Perkembangan Usaha”, http://nnaalliiaa.blogspot.co.id, diunduh pada Senin, 30 November 2017

Nur Arifiana Lathifa, “Pengertian Dampak Menurut Beberapa Ahli” http://digilib.unila.ac.id, diunduh pada Senin, 17 Maret 2017

Pinta Gustiana Masda, “Pengaruh Inovasi Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Galamai Di Kota Payakumbuh”, Ejournal.unp.ac.id

Reni Sinta Dewi, “Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Intrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Ukm Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Dipasar Tradisional”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 2 No 1 Maret 2013, diunduh pada Minggu 29 Oktober 2017.

Sartika, “Penegakan Hukum Pidana Pada Pelaku Usaha Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya Diprofinsi Lampung”, *Jurnal Poenale*, vol 5 no 4.

Slamet Budi Asih, *Dampak Pengguna Kosmetik Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit Pada Ibu-Ibu Di Rw II Desa Limpung Kecamatan Limping Kabupaten Batang Jawa Tengaah Tahun 2005*, Semarang: Universits Negri Semarang, 2006

Siti Nur Hasanah, *Faktor Jual Beli Kosmetik Yang Mengandung Zat Berbahaya*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013

Sri Andayani, Dll, " Peningkatan Kuantitas Dan Kualitas Produk Pada Perajin Batik Dukuh Kupang Kota Surabaya", *JurnalPengabdian*, (Surabaya: Untag, 2014), Vol. 01, No. 01

Surayah Askar, "Pengenalan Beberapa Bahan Kimia Berbahaya Dan Cara Penanganannya, Balai Penelitian Temak", www.kesmas.com Ciawi Bogor, Diunduh Pada Rabu 1 November 2010

Yoga Adi, "bagaimana cara atau solusi untuk menanggulangi dampak negatif dalam teknologi informasi", http://catatan-harian –pelajar.com, diunduh pada Selasa, 26 Desember 2017

DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA

(Studi kasus Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara)

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

D. Latar Belakang Masalah

E. Pertanyaan Penelitian

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

G. Penelitian Relevan

BAB II PEMBAHASAN

D. Dampak

4. Pengertian Dampak Pemakaian
5. Macam-Macam Dampak Pemakaian
6. Cara Mengatasi Dampak Pemakaian

E. Kosmetik Berbahan Kimia

4. Pengertian Kosmetik Berbahan Kimia

5. Ciri-Ciri Kosmetik Berbahan Kimia
6. Kelebihan Dan Kekurangan Kosmetik Berbahan Kimia

F. Perkembangan Usaha
4. Pengertian Perkembangan Usaha
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha
6. Jenis-Jenis Perkembangan Usaha

BAB III METODE PENELITIAN

E. Jenis dan Sifat Penelitian
F. Sumber Data
G. Teknik Pengumpulan Data
H. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

E. Gambaran Umum Usaha Kosmetik Berbahan Kimia
F. Gambaran Umum Produk Kosmetik Berbahan Kimia
G. Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia
H. Analisis Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan
D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Desember 2017
Penulis

Ana Syarofatun
NPM. 13102204

Pembimbing I,

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 19590815 098903 1 004

Pembimbing II,

Imam Mustofa, M.S.I
NIP. 19820412 200901 1 016

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENELITIAN

DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA

(Studi Kasus Produk Kosmetik Berbahan Kimia Di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara)

HARI/TANGGAL :

A. IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan :

B. WAWANCARA

Wawancara dengan produsen kosmetik berbahan kimia:

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya usaha kosmetik ini?
2. Berapa jumlah karyawan usaha kosmetik sampai saat ini?
3. Berapa harga setiap produk kosmetik yang anda tetapkan?
4. Apakah kualitas produk kosmetik sudah cukup baik untuk memenuhi kebutuhan konsumen?
5. Apakah kosmetik yang anda produksi sudah mendapat izin dari BPOM?
6. Apakah ada dampak negatif dan positif dari kosmetik yang anda produksi? Jika iya, berpengaruh pada profit atau tidak?
7. Sebutkan dampak negatif dan positif dari kosmetik yang anda produksi!
8. Apakah ada konsumen tetap yang membeli produk kosmetik anda?
9. Apabila konsumen mengalami dampak negatif apakah masih mau membeli produk kosmetik tersebut atau tidak?
10. Berapa rata-rata konsumen yang membeli produk kosmetik anda setiap hari?
11. Strategi promosi apa yang anda gunakan agar konsumen tertarik terhadap produk anda?

12. Strategi apa yang anda lakukan untuk meningkatkan profit usaha kosmetik?

Wawancara dengan konsumen kosmetik berbahan kimia

1. Darimana awal mula saudara mengetahui adanya produk kosmetik tersebut?
2. Apa alasan anda membeli produk kosmetik tersebut dibandingkan dengan produk kosmetik lain?
3. Menurut saudara bagaimanakah kualitas produk kosmetik tersebut?
4. Apakah anda sudah merasakan dampak dari pemakaian kosmetik tersebut?
5. Negatif atau positif dampak yang terjadi setelah pemakain kosmetik tersebut?
6. Apabila kosmetik tersebut memiliki dampak negatif apakah anda masih mau membeli kosmetik tersebut?
7. Sebutkan dampak negatif dan positif dari kosmetik tersebut!
8. Berapa lama efek pemakaian kosmetik tersebut akan terlihat?

C. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi keadaan produk kosmetik berbahan kimia
2. Dokumentasi macam-macam produk kosmetik berbahan kimia
3. Dokumentasi laporan keuangan usaha kosmetik berbahan kimia

Metro, Januari 2018
Penulis

Ana Syarofatun
NPM. 13102204

Pembimbing I,

Drs. A. Jamil, M.Sy
NIP. 19590815 098903 1 004

Pembimbing II,

Imam Mustofa, M.S.I
NIP. 19820412 200901 1 016

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/J-SY/PP.00.9/1288/2016 Metro, 17 Oktober 2016
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:
1. Drs. H. A. Jamil, M.Sy
2. Imam Mustofa, M.S.I
di –
Metro

Assalamu'alaikum wr.wb.

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi mahasiswa :

Nama	:	Ana Syurofatun
NPM	:	13102204
Jurusan	:	Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah (ESy)
Judul	:	Penyebab Perilaku Produsen Dalam Memproduksi Kosmetik Berbahan Kimia Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai selesai skripsi:
   a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
   b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro tahun 2013
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
   a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
   b. Isi ± 3/6 bagian.
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Ketua Jurusan

Siti [illegible], S.Ag.,M.Pd
[illegible]7206 11998032001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0326/In.28/D.1/TL.00/02/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Usaha Kosmetik Ds
Sidomulyo Kec. Sungkai Selatan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0325/In.28/D.1/TL.01/02/2018, tanggal 01 Februari 2018 atas nama saudara:

Nama	: **ANA SYAROFATUN**
NPM	: 13102204
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Ekonomi Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Usaha Kosmetik Ds Sidomulyo Kec. Sungkai Selatan, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBNGAN USAHA (STUDI KASUS PRODUK KOSMETIK BERBAHAN KIMIA DI DESA SIDOMULYO, KEC. SUNGKAI SELATAN, KAB. LAMPUNG UTARA)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Februari 2018
Wakil Dekan I,

Siti Zuhriyah S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.febi.metrouniv.ac.id; *e-mail*: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0325/In.28/D.1/TL.01/02/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**ANA SYAROFATUN**
NPM	:	13102204
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Ekonomi Syari'ah

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di Usaha Kosmetik Ds Sidomulyo Kec. Sungkai Selatan, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBNGAN USAHA (STUDI KASUS PRODUK KOSMETIK BERBAHAN KIMIA DI DESA SIDOMULYO, KEC. SUNGKAI SELATAN, KAB. LAMPUNG UTARA)".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 01 Februari 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Sonti

Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Zuhaya S.Ag, MH
NIP. 19620611 199803 2 001

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Dengan ini, kami selaku pemilik Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara menyatakan bahwa:

Nama : Ana Syarofatun

NPM : 13102204

Semester : 10.(sepuluh)

Jurusan : Ekonomi Syariah (ESy)

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"DAMPAK PEMAKAIAN KOSMETIK BERBAHAN KIMIA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA. (studi kasus Usaha Kosmetik di Desa Sidomulyo Kecamatan Sungkai Selatan Kabupaten Lampung Utara)"

Demikian surat keterangan dari kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Januari 2018

Pemilik Usaha

Samti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0304/In.28/S/OT.01/04/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: ANA SYAROFATUN
NPM	: 13102204
Fakultas / Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 13102204.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 April 2018
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA UNIT PERPUSTAKAAN IAIN METRO IAIN METRO LAMPUNG REPUBLIK INDONESIA

Drs. Mokhtarudi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507	No. Dokumen	FM-IAINM-BM-05-09
		No. Revisi	R0
		Tgl. Berlaku	-
		Halaman	-

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ana Syarofatun** Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
NPM : 13102204 Semester / TA : IX / 2017-2018

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	27/2 '18		Revisi sesuai catatan yang ada [illegible]	
	4/3 '18		[illegible]	

Dosen Pembimbing I

Drs.H.A.Jamil, M.Sy
NIP. 29590815 198903 1 004

Mahasiswa Ybs.

Ana Syarofatun
NPM. 13102204

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Metro Telp. 0725-41507	No. Dokumen	FM-IAINM-BM-05-09
	No. Revisi	RO
	Tgl. Berlaku	-
	Halaman	-

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Ana Syarofatun** Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / ESy
NPM : 13102204 Semester / TA : IX / 2017-2018

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	6 Februari 2018		- Bab IV pada analisis tambahkan indikator Dampak pemakaian kosmetik berbahan kimia	
	7 Februari 2018		- kesimpulan langsung membicarakan tentang hasil dari penelitian	
	8 Februari 2018		Bab IV - V	

Dosen Pembimbing II

Imam Mustofa, M.S.I
NIP. 198204122009011016

Mahasiswa Ybs.

Ana Syarofatun
NPM. 13102204

RIWAYAT HIDUP

Ana Syarofatun dilahirkan di Kabupaten Lampung Utara, tepatnya Desa Ketapang Kecamatan Sungkai Selatan pada hari Rabu, 17 Mei 1992. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Solihin dan Ibu Marwiyah.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Sidodadi selesai pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP N 1 Sungkai Selatan selesai pada tahun 2007. Sedangkan Menengah Atas di MA Al-Muhsin Metro selesai pada tahun 2011. Kemudian, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro yang sekarang alih status menjadi IAIN Metro. Peneliti mendaftar pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada semester 1 TA.2013/2014, yang.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif sebagai Surveyor Pemantauan Harga Pangan Kota Metro di Bank Indonesia Provinsi Lampung sejak Januari-Juni 2017.

MALAM
MALA
ALAM

SABUN
SABUN

SIANG